

***Flypaper Effect* pada Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi
Umum terhadap Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Provinsi
DIY Tahun 2008-2014**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi**



Oleh :

MEYDHITA NUR RISNAWATI

111527814

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

AGUSTUS 2019

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**FLYPAPER EFFECT PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN
DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI DIY TAHUN 2008-2014**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MEYDHITA NUR RISNAWATI

No Induk Mahasiswa: 1115 27814

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 15 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Rudy Badrudin, Dr., M.Si.

Penguji



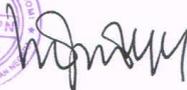
Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Pembimbing II



Dheni Indra Kusuma, S.E., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi terjadinya *Flypaper Effect* pada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Objek penelitian meliputi 5 kabupaten dan kota di Provinsi DIY dengan sumber data yang diperoleh dari Laporan Realisasi APBD 2008-2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) PAD secara parsial berpengaruh negatif terhadap Belanja Modal (2) DAU secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal (3) PAD dan DAU secara simultan berpengaruh positif terhadap Belanja Modal (4) terjadi fenomena *Flypaper Effect* pada pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal di kabupaten/Kota Provinsi DIY tahun 2008-2014.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, *Flypaper Effect*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to identify the occurrence of Flypaper Effect on influence Local Revenue (PAD) and General Allocation Fund (DAU) to Capital Expenditure of country/city in Special Region of Yogyakarta Province. Types of data used in this study is secondary data. Object of research include 5 counties dan cities in Special Region of Yogyakarta Province with data source Realisasi Budget Report 2008-2014. Analysis methode used in this research is analysis of multiple linear regression.

This research result indicates that (1) PAD partially have negative effect to Capital Expenditure (2) DAU partially have negative and significant effect to Capital Expenditure (3) PAD and DAU simultaneously have positif and significant effect to Capital Expenditure (4) There is Flypaper Effect oninfluence Local Revenue (PAD) and General Allocation Fund (DAU) to Capital Expenditure of country/city in Special Region of Yogyakarta Province in the 2008-2014.

Keywords: Local Revenue, General Allocation Fund, Capital Expenditure, Flypaper Effect

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Pada awalnya, Indonesia menganut sistem pemerintahan sentralisasi sebelum akhirnya pada 1999 atau pada masa orde baru Indonesia merubah sistem pemerintahannya menjadi desentralisasi yang sekarang lebih dikenal sebagai era otonomi daerah. Perubahan sistem pemerintahan tersebut terjadi karena sistem sentralisasi dianggap menimbulkan ketidak-adilan daerah di Indonesia. Pada era otonomi daerah, pemerintah pusat menyerahkan wewenang pemerintahan ke suatu daerah. Ketentuan ini berlaku sejak adanya UU Nomor 22 tahun 1999. UU tersebut mengatur tentang pemerataan daerah cara demokratis, proporsional, adil, transparan dengan mempertimbangkan potensi daerah, kebutuhan daerah, serta kewenangan dalam pengelolaan serta pengawasan keuangan daerah melalui kewenangan untuk membuat rencana keuangan daerah atau yang disebut Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Adanya kebijakan ini bisa menjadi tantangan sekaligus peluang bagi masing-masing daerah dalam menciptakan kemandirian dengan potensi dan sumber daya milik daerah. Pemerintah daerah dalam melaksanakan kewenangan dari pemerintah pusat diberikan bantuan berupa dana disebut dengan Dana Transfer atau yang selanjutnya disebut Dana Perimbangan.

Perbedaan potensi sumber daya alam yang dimiliki daerah di Indonesia membuat pendapatan masing-masing juga berbeda sesuai potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Ada daerah dengan potensi sumber daya tinggi, namun tak sedikit pula daerah yang potensi sumber dayanya rendah sehingga menghambat untuk memperkuat kemampuan fiskal daerahnya. Hal inilah yang menyebabkan ketimpangan pendapatan antar daerah, sehingga pemerintah pusat mengalokasikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dana perimbangan dalam bentuk DAU ke daerah guna mengatasi kesenjangan fiskal antar pemerintah pusat dan pemerintah daerah maupun antardaerah sesuai perundang-undangan.

Menurut Siregar (2017), PAD merupakan penerimaan Pemerintah Daerah dari adanya pengelolaan sumber daya yang dimiliki daerahnya sendiri dan dipungut berdasarkan peraturan yang berlaku. PAD diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah. Pada umumnya, permasalahan yang dihadapi pemerintah dalam upaya pemungutan sumber pajak dan retribusi daerah saat ini belum menunjukkan kontribusi secara maksimal. Hal ini disebabkan lemahnya kemampuan pengawasan dan perencanaan keuangan daerah. Halim (2009) menilai peran pajak dan retribusi daerah masih tergolong rendah dan variatif sehingga bisa menyebabkan biaya dalam pengadaan fasilitas untuk pelayanan masyarakat juga menjadi bervariasi. Padahal sehubungan dengan kebijakan desentralisasi yang menuntut kemandirian daerah, diharapkan pemerintah daerah lebih bisa menggali kemampuan daerahnya untuk membiayai biaya modal terutama dari PAD.

. Dalam upaya meningkatkan kemandirian daerah, peningkatan pendapatan daerah seharusnya diiringi dengan peningkatan belanja modal karena peningkatan pendapatan harus didukung pula dengan fasilitas publik yang bisa dijadikan sumber PAD dari pajak dan retribusi daerah. Hal ini sependapat dengan Adi (2006) bahwa meningkatnya pajak daerah juga harus ditunjang dengan adanya pembangunan infrastruktur industri. Mardiasmo (2009) dalam bukunya juga menyebutkan bahwa terpenuhinya fasilitas publik bisa membuat tingkat partisipasi masyarakat akan adanya pembangunan juga meningkat, hal tersebut

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bisa dilihat dari meningkatnya PAD suatu daerah. Sehingga dengan adanya alokasi Belanja Modal untuk fasilitas publik bisa meningkatkan PAD dalam bentuk penerimaan pajak serta dapat mengurangi ketergantungan pemerintah daerah.

Haryanto (2014) menilai tujuan utama pelaksanaan desentralisasi fiskal telah menyimpang dari tujuan awalnya yaitu dengan adanya pengelolaan PAD yang mumpuni sehingga tercipta kemandirian daerah. Penyimpangan yang dimaksud adalah pelaksanaan desentralisasi ini justru menciptakan pola baru yaitu ketergantungan daerah, akibatnya setiap tahun anggaran pemerintah pusat yang ditransfer daerah justru semakin besar. Kenyataan lainnya adalah alokasi dana perimbangan saat ini umumnya diukur dari aspek belanja daerah dan kurang memperhatikan kemampuan daerah dalam meningkatkan PAD. Tuntutan dana transfer oleh pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat juga menyebabkan terjadinya ketergantungan daerah dalam membiayai belanja daerahnya (Unjaswati, 2017). Kuncoro (2004) juga menyebutkan bahwa presentase paling besar kontribusi PAD dalam rangka membiayai belanja daerahnya hanya 20%. Hal inilah yang menyebabkan perilaku asimetris pada keuangan di suatu pemerintah daerah.

Adanya perilaku perilaku pemerintah daerah secara asimetri juga terlihat dari indikasi *inefisien* dalam penggunaan DAU terhadap respon Belanja modal atau yang dikenal dengan teori *Flypaper Effect*. Atau dengan kata lain *Flypaper Effect* merupakan kondisi saat respon daerah dalam membiayai belanja modal lebih besar menggunakan dana transfer salah satunya DAU jika dibandingkan dengan dana asli daerah itu sendiri (PAD).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian yang dilakukan Tuasikal (2008) berjudul pengaruh DAU, DAK, PAD dan Belanja Modal menyimpulkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Sama halnya dengan Yustikasari (2007) dalam penelitiannya yang menyatakan PAD mempengaruhi alokasi Belanja Modal secara signifikan. Dari kesimpulan kedua penelitian tersebut menunjukkan semakin tinggi PAD suatu daerah, maka semakin tinggi juga daerah dalam merealisasikan Belanja Modal daerah tersebut. Berdasarkan uraian kesimpulan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

Penelitian mengenai pengaruh DAU sudah pernah dilakukan oleh Siti Arifah (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial DAU berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Berdasarkan uraian kesimpulan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

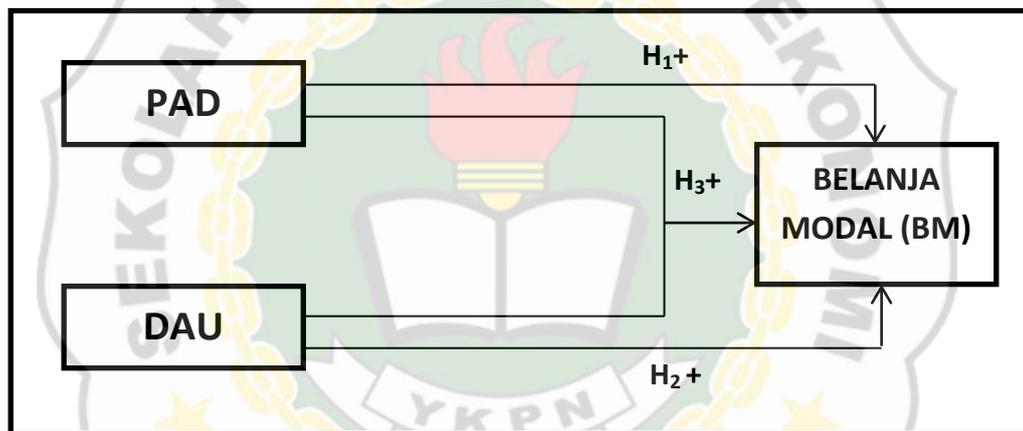
PAD diperoleh dari retribusi dan pajak masing-masing daerah. Sedangkan DAU merupakan salah satu jenis dana perimbangan kepada daerah yang berasal dari pusat sebagai pemerata kesenjangan antardaerah. Telah banyak peneliti yang meneliti untuk mengetahui adakah pengaruh PAD dan DAU secara bersama-sama terhadap Belanja Modal. Salah satunya Yustikasari (2007) yang menggunakan sampel Kabupaten/Kota di Jawa-Bali pada tahun 2004-2005. Penelitian tersebut

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan adanya pengaruh PAD dan DAU secara signifikan terhadap Belanja Modal. Berdasarkan uraian kesimpulan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

Skema Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media. Menurut dimensi waktunya penelitian ini menggunakan kombinasi dari *time series* dari tahun 2008-2014 dan *cross section* di 5 Kabupaten/Kota di DIY atau yang disebut data panel. Data penelitian ini bersumber dari laporan realisasi APBD Kabupaten/Kota di provinsi DIY melalui situs departemen keuangan Dirjen Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah (<http://www.djpk.depkeu.go.id>). Dari situs tersebut kemudian diperoleh data realisasi PAD, DAU dan realisasi anggaran Belanja Modal pada tahun 2008-2014.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Metode untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, metode linier regresi berganda dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif dapat memberi gambaran atas data ddalam penelitian ini. Uji asumsi klasik harus dilakukan lebih dulu sebelum melakukan uji dengan metode linear berganda untuk mengetahui apakah dataa tersebut lolos uji asumsi klasik atau tidak. Sedangkan metode linier berganda digunakan untuk pengujian hipotesis.

HASIL ANALISIS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberi gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini tanpa membuat kesimpulan secara umum.

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
PAD	35	32.907.614.696	338.283.728.285	124.471.671.318	82.215.636.411
DAU	35	347.070.948.000	795.708.767.000	511.620.995.257	111.479.004.021
BM	35	4.479.641.400	302.760.366.899	82.698.864.573	60.713.962.888

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel PAD dari tahun 2008-2014 memiliki nilai minimum sebesar Rp 32.907.614.696 yang terdapat pada tahun 2008 di Kabupaten Gunung Kidul, nilai maksimum Rp 338.283.728.285 yang merupakan PAD Kota Yogyakarta pada tahun 2012, nilai rata-rata Rp 124.471.318 dan nilai Standar Deviasi sebesar Rp 82.215.636.411.

Pada variabel DAU dari tahun 2008-2014 nilai minimumnya sebesar Rp 347.070.948.000 yang terdapat pada tahun 2013 di Kabupeten Kulon Progo, nilai maksimum Rp 795.708.767.000 yang merupakan DAU Kabupaten Sleman tahun

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2012, nilai rata-rata sebesar Rp 511.620.995.257, dan nilai Standar Deviasi sebesar Rp 111.479.004.021.

Pada variabel Belanja Modal dari tahun 2008-2014 nilai minimum sebesar Rp 4.479.641.400 yaitu Belanja Modal Kabupaten Sleman pada tahun 2013, nilai maksimum Rp 302.760.366.899 merupakan Belanja Modal Kabupaten Bantul pada 2008, nilai rata-rata 82.698.864.572, dan nilai standar deviasi sebesar Rp 60.713.962.888.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

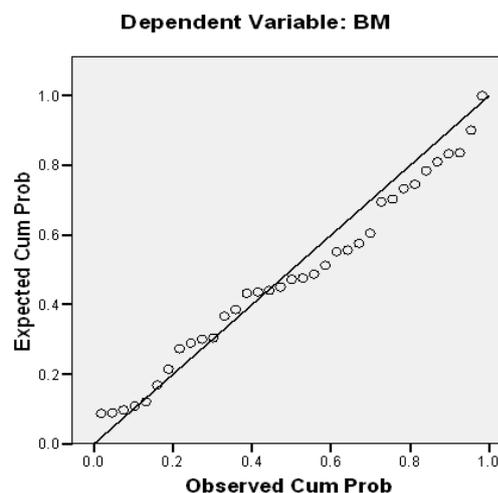
Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005).

1. Uji Grafik *Normal Probability Plot*

Menurut Ghozali (2005) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti garis.

Gambar grafik *Normal Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal, sehingga bisa dikatakan model regresi tersebut berdistribusi normal sehingga syarat normalitas sudah terpenuhi. Namun gambar tersebut dapat menyesatkan jika tidak hati-hati dalam menafsirkannya. Oleh karena itu, untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalitas diperlukan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Uji K-S ini digunakan untuk menguji normalitas suatu data regresi secara statistik selain menggunakan grafik *Normal Probability Plot*. Untuk menganalisis dengan uji K-S ini dapat dilihat nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya. Sebuah data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai $\text{Sig.} > 0.05$.

Tabel Hasil Uji Normalitas (K-S)

N	35
Kolmogorov-Smirnov Z	0,637
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,811

Hasil pengujian K-S diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.811 dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari α yaitu $0.811 > 0.05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2005) jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , model regresi bisa dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
PAD	0,910	1,099
DAU	0,910	1,099

Hasil dari tabel di atas terlihat nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 .

Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

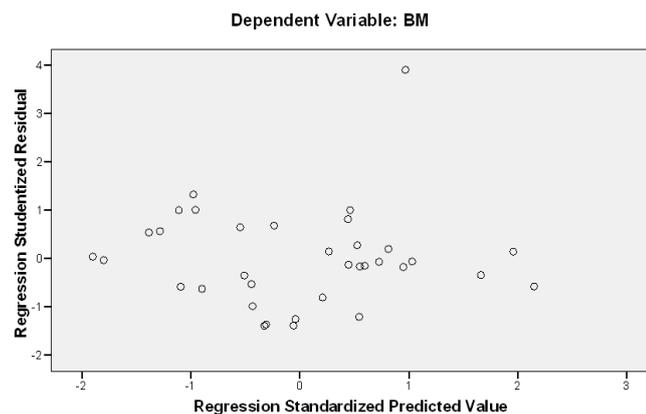
Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

1. Uji Grafik *Scatterplot*

Uji ini dilakukan dengan cara melihat sebaran titik-titik pada grafik *Scatterplot*. Model regresi dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas jika titik-titik pada grafik *Scatterplot* tidak membentuk pola tertentu atau dengan kata lain titik-titik yang dihasilkan menyebar. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas yang :

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil uji grafik *Scatterplot* diatas menunjukkan titik-titik yang menyebar atau tidak terbentuk pola tertentu. Maka dari itu dapat di katakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Namun uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot* ini tidak sepenuhnya dapat dipercaya. Sehingga dapat digunakan cara lain untuk menguji yaitu dengan uji *glejser*.

2. Uji *Glejser*

Dalam menguji adanya heteroskedastisitas selain menggunakan grafik *Scatterplot* dapat juga dilakukan uji *glejser*. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi setiap variabel. Jika nilai signifikansinya > 0.05 maka model regresi dinyatakan lolos dari masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser*.

Tabel Hasil Uji *Glejser*

Variabel	Sig.
PAD	0.577
DAU	0.899

Berdasarkan hasil olah seperti tabel diatas, menunjukkan hasil seluruh uji heteroskedastisitas seluruh variabel bebas mempunyai nilai $> 0,05$. Pada variabel PAD menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,577 dan nilai Sig. DAU menunjukkan nilai 0,899. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini konsisten dengan hasil grafik *Scatterplot*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan periode

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebelumnya (Ghozali, 2005). Autokorelasi sering ditemukan pada data tuntutan waktu (*time series*).

1. Uji *Durbin-Watson* (DW)

Ada banyak cara untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi salah satunya adalah uji DW. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson* pada output SPSS yang kemudian dibandingkan dengan batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u) yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat probabilitas yang digunakan sebesar 5%. Berikut hasil yang diperoleh :

Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.402	.364	48402272520.3	1.266

a. Predictors: (Constant), DAU, PAD

b. Dependent Variable: BM

Dari hasil uji DW diatas menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 1,266. Nilai tersebut yang kemudian dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat probabilitas 5% dengan jumlah sampel (n) adalah 35 dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 ($k=2$).

Berdasarkan tabel DW diperoleh nilai d_l sebesar 1,343 dan nilai d_u sebesar 1,584 sedangkan hasil uji DW adalah 1,266. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika nilai DW terletak antara d_u sampai dengan $4-d_u$ ($d_u \leq d \leq 4-d_u$). Nilai dari $4-d_u$ pada hasil ini adalah 2,416 ($4-1,584$). Pada model ini nilai d kurang dari d_u ($1,266 \leq 1,584$) sehingga dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi memang sering ditemukan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada model regresi *time series*. Namun selain dengan uji *DW*, uji autokorelasi juga dapat diuji menggunakan Uji *Run* atau *Run Test*.

2. Uji *Run*

Uji *run* merupakan alternatif uji yang dapat memberikan kesimpulan masalah autokorelasi selain menggunakan uji *DW*. Cara menyimpulkan ada tidaknya autokorelasi dari uji *Run* ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* pada output SPSS. Jika nilainya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi. Berikut hasil dari uji *run* :

Hasil Uji Autokorelasi (Uji *Run*)

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3357525575
Cases < Test Value	17
Cases \geq Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	13
Z	-1.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087

a. Median

Dari tabel di atas menunjukkan *Asymp. Sig.* sebesar 0,087 atau lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan jika model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi dan analisis regresi berganda dapat dilanjutkan.

Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PAD, DAU terhadap Belanja Modal. Berikut hasil dari uji regresi linier berganda :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-73814295648	38983756027		-1.893	.067
	PAD	-.214	.106	-.290	-2.021	.052
	DAU	.358	.078	.657	4.586	.000

Berdasarkan tabel hasil uji regresi, dapat ditarik model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{DAU} + e$$

$$Y = -73814295648 - 0,214X_1 + 0,358X_2$$

1. Nilai konstan (α) sebesar -73814295648 menunjukkan apabila PAD dan DAU bernilai nol maka nilai Belanja Modal nilainya sebesar -Rp 73.814.295.648.
2. Nilai koefisien regresi PAD sebesar -0,214 menyatakan bahwa PAD mempunyai hubungan negatif terhadap Belanja Modal. Maka apabila PAD meningkat sebesar 1, Belanja Modal akan menurun sebesar 0,214 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Koefisien regresi DAU sebesar 0,358 menyatakan bahwa DAU mempunyai hubungan positif terhadap Belanja Modal. Maka apabila DAU meningkat sebesar 1, Belanja Modal akan meningkat 0,358 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau yang disebut uji t merupakan salah satu uji hipotesis yang dapat digunakan untuk mengetahui adakah antara variabel dependen dan variabel independen saling berpengaruh atau tidak. Uji t dapat dilihat dari besarnya nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

probabilitas pada setiap variabel dengan tingkat probabilitas 5% ($\alpha=5\%$). Jika nilai probabilitas suatu variabel kurang dari α ($\text{sign} < \alpha$) maka antara variabel dependen dan variabel independen saling berpengaruh.

Tabel Hasil Uji t

No	Variabel	Koefisien Regresi (β)	Signifikansi
1	PAD	-0,214	0,052
2	DAU	0,358	0,000

*) PAD tidak signifikan pada $\alpha=5\%$

**) PAD signifikan pada $\alpha=10\%$

Tabel di atas menunjukkan dapat dilihat variabel PAD memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,214 dengan nilai signifikansi 0,052. Pada $\alpha = 5\%$, signifikansi PAD $> \alpha$. Nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga keputusan menolak H_A yang artinya secara parsial dengan tingkat $\alpha=5\%$ PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal. Sedangkan jika $\alpha = 10\%$, signifikansi PAD $< \alpha$. Nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,10 sehingga keputusan menerima H_A yang artinya secara parsial dengan tingkat $\alpha = 10\%$ PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Belanja Modal.

Variabel DAU memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,358 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Nilai probabilitas atau signifikansi kurang dari 0,05 sehingga keputusan menolak H_0 dan menerima H_A yang artinya secara parsial DAU berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap Belanja Modal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar keputusan uji F ini bisa dilihat dari nilai probabilitas pada output SPSS. Jika nilai probabilitas suatu variabel kurang dari α ($\text{sign} < \alpha$) maka antara variabel dependen dan variabel independen saling berpengaruh.

Tabel Hasil Uji F

Model	F-hitung	Signifikansi
1	10,748	0,000

Tabel diatas menunjukkan dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sedangkan jika dilihat dari nilai F, $F_{\text{hitung}} 10,748 > F_{\text{tabel}} 3,32$ sehingga dapat disimpulkan bahwa PAD dan DAU secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Modal.

Hasil Keputusan Uji F

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Estimasi	Signifikansi	Keputusan
H ₃	PAD dan DAU berpengaruh terhadap Belanja Modal	b ₃ positif	0,000	Diterima

Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² merupakan uji yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan-kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi ini berada di antara nilai nol (0) dan satu (1). Berikut hasil uji Koefisien Determinasi :

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R square
1	0,634	0,402	0,364

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai *adjusted R Square* sebesar 0,364 atau 36,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa 36,4% Belanja Modal dipengaruhi oleh jumlah PAD dan DAU. Sedangkan sisanya yaitu 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang ada di penelitian ini

Analisis *Flypaper Effect*

Flypaper Effect merupakan fenomena dimana belanja pemerintah didominasi bukan dari PAD melainkan dari dana transfer salah satunya DAU. Syarat adanya *Flypaper Effect* adalah *p value* DAU harus lebih signifikan daripada *p value* PAD dan kedua variabel signifikan. *P value* dapat dilihat dari output uji Regresi Linier Berganda atau uji t sebagai berikut :

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa pengaruh PAD terhadap Belanja Modal menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,214 dengan probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05) yaitu sebesar 0,052 artinya PAD tidak signifikan pada $\alpha=5\%$. H_1 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa secara parsial dengan tingkat $\alpha= 5\%$ PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni, Supheni (2017) pada pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk tahun 2012-2016 yang menunjukkan hal yang sama bahwa PAD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal. Namun bedanya penelitian tersebut menggunakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel Belanja Daerah sebagai variabel dependennya sedangkan penelitian ini menggunakan Belanja Modal yang merupakan salah satu dari Belanja Daerah.

Jika $\alpha = 10\%$, nilai probabilitas 0,052 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10 artinya PAD signifikan pada $\alpha = 10\%$. Nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,10 sehingga keputusan menerima H_A yang artinya secara parsial dengan tingkat $\alpha = 10\%$ PAD berpengaruh terhadap Belanja Modal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2015) yang meneliti pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2014 dan menyatakan PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Belanja Daerah.

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini adalah DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Berdasarkan hasil analisis, variabel DAU memiliki nilai koefisien regresi 0,358 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.

DAU merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka desentralisasi untuk menjaga standar pelayanan minimum di setiap daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi DAU semakin tinggi pula Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi DIY ini. Hal tersebut berarti pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi DIY sudah cukup optimal dalam pemanfaatan DAU untuk peningkatan pelayanan publik ditandai dengan meningkatnya Belanja Modal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini adalah PAD dan DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Berdasarkan hasil analisis, jika PAD dan DAU di uji secara simultan atau bersamaan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sedangkan jika dilihat dari nilai F, $F_{hitung} 10,748 > F_{tabel} 3,32$. Hal tersebut berarti H₃ diterima atau dapat disimpulkan bahwa PAD dan DAU secara simultan berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

Analisis terjadinya *Flypaper Effect*

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya fenomena *Flypaper Effect* yaitu saat signifikansi DAU lebih besar daripada pengaruh DAU dalam mempengaruhi Belanja Modal sehingga untuk menganalisis adanya *Flypaper Effect* bisa dilihat P value pada hasil uji t. Syarat adanya *Flypaper Effect* adalah *p value* DAU harus lebih signifikan (lebih kecil) daripada *p value* PAD dan kedua variabel signifikan.

Berdasarkan pengujian, diperoleh *P value* masing-masing variabel berbeda. PAD tidak signifikan ($0,052 > \alpha$) sedangkan DAU terlihat signifikan ($0,000 < \alpha$). Pada tingkat $\alpha = 5\%$, variabel DAU lebih signifikan daripada variabel PAD namun terjadi tidaknya *Flypaper Effect* tidak dapat disimpulkan karena tidak memenuhi syarat kedua yaitu variabel keduanya signifikan sedangkan variabel PAD pada hasil uji t (dengan $\alpha = 5\%$) tidak signifikan.

Jika tingkat $\alpha = 10\%$, kedua variabel signifikan dan DAU terlihat lebih signifikan daripada PAD sehingga memenuhi kedua syarat terjadinya *Flypaper Effect* dan dapat disimpulkan dengan $\alpha = 10\%$ terjadi fenomena *Flypaper Effect*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal di kabupaten/Kota DIY tahun 2008-2014. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Najibah (2015), Ayu (2014), Isna (2012), dan Ayu (2007) yang menyatakan telah terjadi *Flypaper Effect* pada masing-masing daerah yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pada setiap bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tingkat $\alpha=5\%$, PAD secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal. Sedangkan pada tingkat $\alpha=10\%$, PAD secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Belanja Modal di kabupaten/Kota DIY tahun 2008-2014.
2. DAU secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal di kabupaten/Kota DIY tahun 2008-2014.
3. Melalui uji F, PAD dan DAU secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di kabupaten/Kota DIY tahun 2008-2014.
4. Pada tingkat $\alpha=5\%$ terjadi tidaknya *Flypaper Effect* tidak dapat disimpulkan karena tidak memenuhi syarat terjadinya *Flypaper Effect* karena PAD tidak signifikan.
5. Pada tingkat $\alpha=10\%$, kedua variabel signifikan dan DAU terlihat lebih signifikan daripada PAD sehingga disimpulkan terjadi fenomena *Flypaper Effect* pada pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal di kabupaten/Kota DIY tahun 2008-2014.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Secara keseluruhan pemerintah daerah dalam membiayai Belanja Modal, Pemerintah Kabupaten/Kota di DIY lebih banyak menggunakan DAU daripada PAD dan sesuai dengan hasil uji *Koefisien Determinasi*, menunjukkan bahwa 36,4% Belanja Modal dipengaruhi oleh jumlah PAD dan DAU. Sedangkan sisanya yaitu 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang ada di penelitian ini.

SARAN DAN KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penulis hanya menggunakan dua variabel yaitu PAD dan DAU. Tahun yang diteliti juga hanya satu provinsi dengan periode tahun 2008-2014 karena laporan realisasi PAD, DAU dan Belanja modal tahun setelah 2014 tidak lengkap sehingga sampel yang digunakan hanya berjumlah 35.

Untuk penelitian berikutnya agar dapat menyempurnakan keterbatasan pada penelitian ini dengan menambah variabel, menambah periode penelitian dengan tahun-tahun terbaru. Peneliti berikutnya perlu menganalisis dengan menggunakan metode analisis regresi data panel, yaitu analisis statistik yang memperhitungkan data *time series*. Peneliti berikutnya juga diharapkan bisa menambah data dengan cara meneliti beberapa provinsi yang ada di Indonesia. Untuk rekomendasi pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia terutama Provinsi DIY sesuai dengan penelitian ini agar lebih mampu meningkatkan PAD dengan menggali potensi daerah dengan menciptakan inovasi-inovasi diluar pajak sehingga PAD yang dihasilkan mampu membiayai belanja setiap daerah dan mengurangi ketergantungan daerah dari Dana Perimbangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. H. (2006). Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Afrizawati. (2012). Analisis Flypaper Effect pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. *JENIUS*.
- Aisyah Najibah N, A. S. (2015). Analisis Flypaper Effect PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2014.
- Amalia, F. (2015). Analisis Flypaper Effect pada Belanja Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*.
- Dewi, A. (2006). Kajian Penerapan Akuntansi Biaya pada Anggaran Belanja Daerah Kota Singkawang.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Halim, A. (2009). *Akuntansi Sektor Publik Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryanto. (2014, 07 16). *Peningkatan Kualitas Belanja di Daerah Sudah Mendesak*. Retrieved from www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-oaini/peningkatan-kualitas-belanja-di-daeah-sudah-mendesak/.
- Litvack, J. S. (1999). Decentralization Briefing Notes. *The World Bank*.
- Kuncoro, H. (2004). Pengaruh Trsansfer antar Pemerintah pada Kinerja Fiskal Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Kurnia, E. D. (2013). Analisis Flypaper Effect berdasarkan Penetapan Indeks Kemampuan Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Studi kasus pada Kabupaten/Kota di Jawa TImur. *Jurnal Ilmiah*.
- Kusumadewi, D. D. (2007). *Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah (BD) pada Kabupaten/Kota di Indonesia*, 67-80.
- Maimunah, M. (2006). Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marissa Ayu Saputri, D. M. (2014). Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2011-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1-11.
- Miftakhul Khasanah, A. M. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal di Kota/Kabupaten Jawa Timur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(2).
- Nordiawan, D. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nunuy Nur Afiah, H. A. (2013). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Anggaran Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Banten. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Nur Isna, D. S. (2012). Fenomena Flypaper Effect pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia. *Fenomena Flypaper Effect pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia*.
- Rahmawati, N. I. (2010). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Alokasi Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi*.
- Santoso. (2015). *SPSS20 Pengelolaan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: Gramedia.
- Saragih, P. (2003). *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, B. (2017). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Siti Arifah, C. I. (2014, Februari 15). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap realisasi belanja modal (studi pada kabupaten/kota di jawa tengah periode tahun 2007-2010). 40, 46-69.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti Eka Wahyuni, I. S. (2017). Flypaper Effect pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk Periode 2012-2016. *Jurnal UST Jogja*, 1.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Syaiful. (2008). *Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Baranng dan Belanja Modal dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan*. Retrieved from <http://www.bappenas.go.id>.
- Tuasikal, A. (2008). Pengaruh DAU, DAK, PAD dan PDRB terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten/kota di Indonesia. *Jurnal Telaahdan Riset Akuntansi, 1*, 142-155.
- Turnbull, G. (1998, Juli). The Overspending and Flypaper Effect of Fiscal Illusion : theory abs Empirical Evidence. *Journal of Urban Economics, 44*, 1-26.
- Unjaswati, S. (2017). Analisis Flypaper Effect pada Belanja Daerah (Studi Komparasi Daerah Induk dan Pemekaran Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi). *Prespektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*.
- Yustikasari, D. d. (2007). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap pengalokasian. *Simposium Nasional Akuntansi X*.

